

EFEKTIVITAS PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN QUIZ TEAM DENGAN METODE PEMBELAJARAN STAD TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN DI SMPN 1 JEROWARU

Effectiveness of Differences Between Quiz Team Learning Methods and Stad Learning Methods on Students' Interests and Learning Outcomes in Subjects at Smpn 1 Jerowaru

Irwan Yon Hadi

STIT Palapa Nusantara

irwanyonhadi973@gmail.com

Abstract

This research is an experimental type that aims to determine the differences in the use of the Quiz Team learning method with the STAD learning method on interest and learning outcomes. The subjects of this study were 63 students of class VIII of SMPN 1 Jerowaru. The sample in this study was 61 students of class VIII of SMPN 1 Jerowaru, experimental class I using the Quiz Team learning method and experimental class II using the STAD learning method. Data collection techniques used questionnaire and test techniques. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests using the t-test formula. The results of the study obtained from the average value of learning interest for experimental class I = 64.5333. While for experimental class II the average value = 58.0323, there is a difference or difference in the average value between experimental class I and experimental class II of 6.501 and the results of the hypothesis test using the t-test formula = 5.8098. And the results of the study obtained from the average value of learning outcomes for experimental class I = 83.4667, while for experimental class II = 80.87097, there is a difference or difference in the average value between experimental class I and experiment II of 2.59573. The results of the hypothesis test of the learning interest variable using the t-test formula = 5.8098, while the results of the hypothesis test of the learning outcome variable using the t-test formula = 2.0414. From the results of the study it can be concluded that there is a significant difference using the Quiz Team learning method with the STAD learning method on the interests and learning outcomes of class VIII in integrated social studies subjects at SMPN 1 Jerowaru.

Keywords: *Quiz Team Learning Method, STAD Learning Method, Interest and Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini adalah jenis eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD terhadap minat dan hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jerowaru yang berjumlah 63 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jerowaru, kelas eksperimen I dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* 31 orang dan kelas eksperimen II dengan menggunakan metode pembelajaran STAD 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan test. Teknik analisa data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan rumus t-test. Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata minat belajar untuk kelas eksperimen I = 64.5333. Sedangkan untuk kelas eksperimen II nilai rata-rata=58.0323, terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen I dan eksperimen II sebesar 6.501 dan hasil dari uji hipotesis menggunakan rumus t- test = 5.8098. Dan hasil penelitian yang diperoleh dari nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas eksperimen I = 83.4667, sedangkan untuk kelas eksperimen II = 80.87097, terdapat perbedaan atau selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen I dan eksperimen II sebesar 2.59573. Hasil dari uji hipotesis variabel minat belajar menggunakan rumus t-test = 5.8098, sedangkan hasil dari uji hipotesis variabel hasil belajar menggunakan rumus t-test = 2.0414. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD terhadap minat dan hasil belajar kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jerowaru.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Quiz Team*, Metode Pembelajaran STAD, Minat dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dapat memberikan perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya. Makhluk lainnya yang dimaksud seperti hewan, mereka menggunakan instingnya untuk pelajaran hidup sedangkan manusia bertahap yang berarti manusia harus melalui beberapa rangkaian untuk tujuan kehidupan yang lebih baik. Sebab itu, pendidikan diterapkan sejak usia sedini mungkin yang dapat diajarkan oleh orang-orang yang terdekat terlebih dahulu sebelum memasuki usia untuk ke sekolah seperti dari ajaran keluarga maupun masyarakat terdekat (Anisa Fitri et al., 2024).

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik tidak hanya tergantung pada kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Manajemen keuangan sekolah menjadi semakin penting dalam konteks ini, mengingat berbagai sumber dana yang diterima oleh sekolah, baik pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta (Rahma Adzka et al., 2024). Masalah pendidikan sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kehidupan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa

pendidikan suatu kelompok manusia akan sulit untuk hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju (Muhamad Zaryl Gapari, 2024a).

Belajar merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus menerus, belajar sangat penting, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan atau hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar, dengan adanya hambatan tersebut akan mempersulit peserta didik untuk mencapai minat dan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, harus ada solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Muhamad Zaryl Gapari, 2024b). Untuk mewujudkan tujuan seperti yang disebutkan di atas merupakan pekerjaan yang tidak mudah, komitmen dan kerja keras semua pihak pada setiap jenjang pendidikan sangat dibutuhkan sehingga cita-cita pendidikan nasional yaitu mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa dapat terwujud dan merata.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi intraksi antara siswa dengan siswa, intraksi antara guru dan siswa, maupun intraksi antara siswa dengan sumber belajar yang meliputi sarana dan prasarana yaitu perpustakaan, laboratorium, serta media pembelajaran.

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk pembentukan siswa yang cerdas sikap mental dan kepribadian peserta didik ke arah pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan yang lebih baik dan positif. Dengan adanya pendidikan kita dapat berfikir secara rasional dalam mencapai suatu tujuan, terutama bagi generasi muda yang merupakan penerus bangsa.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Salah satu permasalahan pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan dilihat dari sisi proses maupun outputnya, dari outputnya dapat dilihat dari rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tentu menjadi hambatan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dan ini akan mendatangkan dampak yang kurang baik, khususnya bagi siswa itu sendiri.

Didalam pendidikan guru adalah eksponen yang paling penting karena peranan guru dalam hal ini adalah sebagai motivator dalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa (Sardiman A.M., 2007). Dalam hal ini guru juga harus mempunyai konsep-konsep dalam mengajar yaitu sebagai perbandingan hidup filsafah dan sebagai seorang yang dapat menguasai dan menjiwai pancasila, karena sebagai seorang guru mempunyai tugas yang sangat berat, profesional dan bijaksana.

Dengan demikian ketepatan pemilihan metode yang digunakan oleh seorang guru selain harus di sesuaikan dengan setuasi dan kondisi kelas, juga harus dipadukan dengan penggunaan media komunikasi yang baik yang akan menghasilkan perolehan daya serap yang baik pula (Gerbang, 2003 : 41). Metode pendidikan atau pengajaran merupakan cara penerapan prinsip diatas pendidikan dan psikologi dalam menyediakan kondisi yang merangsang dan mengarahkan siswa untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan sikap serta nilai-nilai yang merubah tingkah laku. Pendidikan dan metode mengajar yang dimiliki memerlukan pertimbangan strategi dalam penerapannya supaya berdaya guna dan berhasil guna.

Agar hasil belajar IPS terpadu yang diperoleh siswa maksimal tentunya diperlukan suatu metode yang tepat dalam arti metode yang mampu menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa. Metode merupakan cara yang akan digunakan untuk menempuh tujuan tertentu. Adapun metode yang di duga tepat di gunakan dalam pembelajaran ekonomi yaitu Metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* dan Metode pembelajaran tipe STAD.

Adapun yang dimaksud metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* adalah model pembelajaran aktif yang mana siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Selanjutnya metode pembelajaran tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dimana pada saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Secara lebih rinci, dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggota 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim

mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut (Rokhanah et al., 2021).

Penerapan masing-masing metode ini baik metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* maupun metode pembelajaran tipe STAD memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga antara metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* dan metode pembelajaran tipe STAD menjadikan minat dan hasil belajar siswa akan berbeda satu sama lainnya khususnya dalam mempelajari IPS terpadu dan disini akan diketahui metode mana yang paling cocok digunakan. Selain metode tersebut masih banyak lagi metode-metode yang bisa digunakan dalam membahas IPS terpadu tetapi peneliti mengidentifikasi bahwa metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* dan metode pembelajaran tipe STAD ini memiliki pengaruh dalam menunjang minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam mempelajari IPS terpadu.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan. Dengan judul Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Penggunaan Alga Baltarman Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA.3 Semester 1 SMAN 1 Semarang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 36 orang, sedangkan objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa, dan hasil penelitian(I Pande Putu Alit Antara, 2019).

Dari pemaparan masalah diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* dan metode pembelajaran tipe STAD terhadap minat dan hasil belajar siswa. Dan seberapa besar perbedaan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Quiz Taem* dan metode pembelajaran tipe STAD dalam mempelajari IPS terpadu. Hal ini kemudian yang mendasari peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul Efektivitas Perbedaan Metode Pembelajaran *Quiz Taem* dengan Metode Pembelajaran STAD Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS terpadu di SMPN 1 Jerowaru.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam kegiatan analisisnya peneliti berhadapan dengan angka- angka yang merupakan nilai dari variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidiki. Mengemukakan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiono, 2009).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII pelajaran IPS terpadu SMPN 1 Jerowaru tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Jerowaru. Sampel dilakukan dengan cara *Random Sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket minat belajar siswa.

HASIL

1. Diskripsi Data

a. Angket Minat Belajar

Berdasarkan data dari hasil angket minat belajar yang sudah dilakukan diperoleh kelas *Quiz Team* skor tertinggi 72 dan skor terendah 56, untuk kelas STAD skor tertinggi 71 dan skor terendah 44 (lampiran 15 dan 17). Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 64.5333 untuk kelas *Quiz Team* dan diperoleh nilai rata-rata (mean) 58.0323 untuk kelas STAD.

Selanjutnya dapat dibuat kesimpulan mean, standar deviasi, dan varians, nilai tertinggi dan nilai terendah dalam tabel dibawah ini:

Tabel 01. Nilai mean, Standar Deviasi dan Varians

Keterangan	Kelas	
	Quiz Team	STAD
Mean	64.5333	58.0323
Median	64	58
Maxsimal	72	71
Minimal	56	44
Standar Deviasi	4.2970	6.2742
Varian	18.4644	39.3656

Dari tabel tersebut tampak bahwa skor rata-rata angket minat belajar IPS terpadu tertinggi diperoleh pada kelas yang diberi perlakuan yang menerapkan metode *Quiz Team*. Apabila dilihat dari rata-ratanya maka terdapat perbedaan minat belajar IPS terpadu antara metode pembelajaran *Quiz Team* dengan Metode pembelajaran STAD.

b. Tes Hasil Belajar

Berdasarkan data dari hasil belajar yang sudah dilakukan diperoleh kelas *Quiz Team* skor tertinggi 97 dan skor terendah 70, untuk kelas STAD skor tertinggi 90 dan skor terendah 70

(lampiran 15 dan 17). Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 83.4667 untuk kelas *Quiz Team* dan diperoleh nilai rata-rata (mean) 80.87097 untuk kelas STAD.

Selanjutnya dapat dibuat kesimpulan mean, standar deviasi, dan varians, nilai tertinggi dan nilai terendah dalam tabel dibawah ini:

Tabel 02. Nilai mean, Standar Deviasi dan Varians

Keterangan	Kelas	
	Quiz Team	STAD
Mean	83.4667	80.87097
Median	83.5	80
Maxsimal	97	90
Minimal	70	70
Standar Deviasi	6.8669	7.1821
Varian	47.1540	51.5828

Dari tabel tersebut tampak bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS terpadu tertinggi diperoleh pada kelas yang diberi perlakuan yang menerapkan metode *Quiz Team*. Apabila dilihat dari rata-ratanya maka terdapat perbedaan hasil belajar IPS terpadu antara metode pembelajaran *Quiz Team* dengan Metode pembelajaran STAD.

2. Uji Normalitas

a. Minat Belajar

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari variabel- variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Variabel yang diuji normalitas datanya adalah data angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Untuk menganalisis data tersebut digunakan uji Liliefors, ketentuan jika L-hitung < L-tabel maka populasi berdistribusi normal dan jika L-hitung > L-tabel maka populasi berasal dari populasi tidak normal.

Data hasil perhitungan yang dilakukan, untuk kelas *Quiz Team* didapat harga L-hitung sebesar 0.097776 dan L- tabel sebesar 0.15913 dengan interval kepercayaan 95% (lampiran 15), sedangkan pada kelas STAD diperoleh harga L-hitung sebesar 0.077013 dan L-tabel sebesar 0.1566 untuk interval kepercayaan 95% (lampiran 17). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 03. Hasil Uji Normalitas Data

No	Kelas	L- hitung	L- tabel	Keterangan
1	Quiz Team	0.097776	0.15913	Normal
2	STAD	0.077013	0.1566	Normal

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa L-hitung < L-tabel, dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Hasil Belajar

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data dari variabel– variabel yang diteliti telah mendekati distribusi normal atau tidak. Variabel yang diuji normalitas datanya adalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu. Untuk menganalisis data tersebut digunakan uji Liliefors, ketentuan jika $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$ maka populasi berdistribusi normal dan jika $L\text{-hitung} > L\text{-tabel}$ maka populasi berasal dari populasi tidak normal.

Data hasil perhitungan yang dilakukan, untuk kelas *Quiz Team* didapat harga $L\text{-hitung}$ sebesar 0.0776 dan $L\text{-tabel}$ sebesar 0.1591 dengan interval kepercayaan 95% (lampiran 15), sedangkan pada kelas metode pembelajaran STAD diperoleh harga $L\text{-hitung}$ sebesar 0.1019 dan $L\text{-tabel}$ sebesar 0.1591 untuk interval kepercayaan 95% (lampiran 17). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 04. Hasil Uji Normalitas Data

No	Kelas	L- hitung	L- tabel	Keterangan
1	Quiz Team	0.0776	0.1591	Normal
2	STAD	0.1019	0.1591	Normal

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa $L\text{-hitung} < L\text{-tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data

a. Minat Belajar

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data diperoleh homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F.

Hasil yang diperoleh F- hitung dicocokkan dengan F- tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 - 1$ sebagai penyebut dan $dk = n_2 - 1$ sebagai pembilang. Adapun kreteria yang digunakan adalah:

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka data yang diperoleh homogen, dan sebaliknya jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka data yang diperoleh tidak homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 05. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	Jumlah Responden	Mean	Varians
Quiz Team	31	64.5333	18.4644
STAD	32	58.0323	39.3656

Karena $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen.

b. Hasil Belajar

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data diperoleh homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F.

Hasil yang diperoleh F- hitung dicocokkan dengan F- tabel dengan taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 - 1$ sebagai penyebut dan $dk = n_2 - 1$ sebagai pembilang. Adapun kreteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data yang diperoleh homogen, dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data yang diperoleh tidak homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 06. Hasil Uji Homogenitas Data

Kelas	Jumlah Responden	Mean	Varians
Quiz Team	31	83.4667	47.1540
STAD	32	80.87097	51.5828

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen.

4. Uji Kolenieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Untuk pengujian ini menggunakan bantuan komputer dengan program aplikasi SPSS versi 17.00 for Windows. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak linear.

a. Variabel *Quiz Team*

Tabel 07. Hasil Uji Kolenieritas variabel *Quiz Team*

Variabel	F_{hitung}	Sig	F_{tabel}
Minat Belajar	1.052	0.475	1.84
Hasil Belajar	1.431	0.267	

Bahwa harga F_{hitung} sebesar 1.052 dengan $F_{tabel} = 1.84$. Oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sedangkan untuk variabel hasil belajar memiliki harga F_{hitung} sebesar 1,431 dengan $F_{tabel} = 1.84$, oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan antara variabel minat blajar dan hasil belajar dengan variabel *Quiz Team* terdapat hubungan yang linear.

b. Variabel STAD

Tabel 08. Hasil Uji Kolenieritas variabel STAD

Variabel	F_{hitung}	Sig	F_{tabel}
Minat Belajar	0.764	0.606	1.84
Hasil Belajar	1.117	0.382	

Dari hasil analisa dapat diketahui untuk variabel minat belajar bahwa harga F_{hitung} sebesar 0.764 dengan $F_{tabel} = 1.84$. Oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sedangkan untuk variabel hasil belajar memiliki harga F_{hitung} sebesar 1,117 dengan $F_{tabel} = 1.84$, oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Maka dapat disimpulkan antara variabel minat blajar dan hasil belajar dengan variabel *Quiz Team* terdapat hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

a. Minat Belajar

Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD di kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru. Diambil dua kelas dari enam kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-B sebagai kelas *Quiz Team* dan kelas VIII-D sebagai kelas STAD.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji kebenarannya, untuk pengujian digunakan rumus seperti yang telah disebutkan dalam bab III. Berdasarkan tabel mean dan standar deviasi diperoleh SD1 sebesar 4.2970 → SD12 sebesar 18.4644 dengan $n_1 = 31$ dan mean sebesar 64.5333 untuk kelas Quiz Team dan SD2 sebesar 6.2742 → SD22 sebesar 39.3656 dengan $n_2 = 32$ dan mean sebesar 58.0323 untuk kelas STAD, dengan menggunakan rumus pooled varians didapat t-hitung sebesar 5.8098 sedangkan harga t- tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ didapat t- tabel sebesar 2.000 berdasarkan perhitungan ternyata t-hitung > t-tabel. Dengan kreteria jika t-hitung < t-tabel H_a ditolak dan H_0 diterima, sebaliknya jika t- hitung > t-tabel H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diatas ternyata t-hitung > t-tabel yaitu $5.8098 > 2.000$ ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan minat belajar menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru.

b. Hasil Belajar

Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji t-test untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran

STAD di kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru. Diambil dua kelas dari enam kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII-B sebagai kelas Quiz Team dan kelas VIII-D sebagai kelas STAD.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu diuji kebenarannya, untuk pengujian digunakan rumus seperti yang telah disebutkan dalam bab III. Berdasarkan tabel mean dan standar deviasi diperoleh SD1 sebesar 6.8669 → SD12 sebesar 47.1540 dengan $n_1 = 31$ dan mean sebesar 83.4667 untuk kelas Quiz Team dan SD2 sebesar 7.1821 → SD22 sebesar 51.5828 dengan $n_2 = 32$ dan mean sebesar 80.87097 untuk kelas STAD, dengan menggunakan rumus pooled varians didapat t-hitung sebesar 2.0414 sedangkan harga t-tabel dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ didapat t-tabel sebesar 2.000 berdasarkan perhitungan ternyata t-hitung > t-tabel.

Dengan kriteria jika t-hitung < t-tabel H_a ditolak dan H_0 diterima, sebaliknya jika t-hitung > t-tabel H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis diatas ternyata t-hitung > t-tabel yaitu $2.0414 > 2.000$ ini berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi Terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru.

c. Uji Manova (*Multivariate*)

1) Multivariate tests^d

Tabel 19. Multivariate Tests^d

Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Intercept Pillai's Trace	.998	1170.923 ^a	2.000	4.000	.000	2341.845	1.000
Wilks' Lambda	.002	1170.923 ^a	2.000	4.000	.000	2341.845	1.000
Hotelling's Trace	585.461	1170.923 ^a	2.000	4.000	.000	2341.845	1.000
Roy's Largest Root	585.461	1170.923 ^a	2.000	4.000	.000	2341.845	1.000
X1 Pillai's Trace	1.540	.929	36.000	10.000	.595	33.461	.300
Wilks' Lambda	.043	.849 ^a	36.000	8.000	.661	30.561	.231

Hotelling's Trace	8.692	.724	36.000	6.000	.751	26.076	.163
-------------------	-------	------	--------	-------	------	--------	------

Pada tabel diatas menunjukkan 4 nomor memberikan nilai P value untuk empat uji multivariate yang berbeda. Hasil tersebut menunjukkan jika ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen pada semua variabel dependen.

2) Tests of Between-Subjects Effects

Tabel 20. Uji Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power ^b
Corrected Model	minat belajar	404.983 ^a	25	16.199	.570	.841	14.249	.120
	hasil belajar	1006.161 ^c	25	40.246	1.084	.517	27.090	.198
Intercept	minat belajar	79520.662	1	79520.662	2797.784	.000	2797.784	1.000
	hasil belajar	62180.587	1	62180.587	1674.129	.000	1674.129	1.000

Tabel diatas menunjukkan nilai uji manova, sehingga kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang kuat antara variabel minat belajar dengan variabel hasil belajar.

PEMBAHASA

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak terpaku hanya pada satu metode saja, tapi harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa, dengan demikian sangatlah dipandang perlu diadakan penelitian tentang metode apa yang paling efektif untuk diterapkan supaya siswa termotivasi untuk belajar. Terkait dengan hal tersebut, peneliti memilih dua metode pembelajaran untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS terpadu yakni metode pembelajaran *Quiz Team* dan STAD.

1. Metode Pembelajaran Tipe *Quiz Team* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Dasarnya Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Baik Dikelas

Quiz Team maupun pada kelas STAD, pembelajaran lebih mengutamakan kepentingan kelompok sedangkan guru sebagai fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada kelas *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab, tipe

Quiz Team ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberikan arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi, maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi dalam pertandingan, apabila dalam pembelajaran IPS terpadu menggunakan metode belajar yang tepat maka proses belajar yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode *Quiz Team* sebagai salah satu bentuk *active learning* menawarkan potensi yang signifikan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Metode ini menggabungkan elemen kompetisi dan kolaborasi, di mana siswa dibagi menjadi tim untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kuis berdasarkan materi yang telah dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga bekerja sama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama, yang dapat mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Gummah et al., 2023).

Hasil penelitian variabel minat belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk kelas *Quiz Team* sebesar 72 dan skor terendah sebesar 56. Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 64.5333 dengan standar deviasi 4.2970.

Sedangkan Hasil penelitian variabel hasil belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk kelas *Quiz Team* sebesar 97 dan skor terendah sebesar 70. Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 83.4667 dengan standar deviasi adalah 6.8669.

Langkah-Langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* sebagai berikut:

Guru memilih topic yang dapat disampaikan dalam tiga bagian kemudian membagi siswa kedalam tiga kelompok yaitu kelompok A, B, dan C, setelah guru selesai membagi kelompok guru menyampaikan kepada siswa format penyampaian pembelajaran kemudian mulai menyampaikan materi dalam batas maksimal 10 menit. Setelah guru selesai menyampaikan materi guru meminta kepada kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan sedangkan kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka. Guru meminta kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B, jika kelompok B tidak mampu menjawab pertanyaan dari kelompok A maka kelompok A melempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C. Setelah selesai memberikan pertanyaan kepada kelompok B kelompok A kemudian memberikan pertanyaan

kepada kelompok C jika kelompok C tidak mampu menjawab maka kelompok A melempar pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Setelah Tanya jawab selesai, lanjutkan pertanyaan kedua dan guru menunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya dan dilakukan seperti proses kelompok A. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, guru melanjutkan penyampaian pelajaran ketiga dan guru menunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya, setelah kelompok C selesai maka akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan guru menjelaskan pemahaman siswa yang keliru.

Secara teori metode pembelajaran *Quiz Team* adalah salah satu upaya untuk membangkitkan siswa belajar aktif pada mata pelajaran IPS terpadu. Menurut Dalvin metode pembelajaran *Quiz Team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab sehingga metode pembelajaran *Quiz Team* ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajara siswa.

Sedangkan secara emperis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Latifah, Nurul (2012) dengan judul efektivitas metode penelitian aktif tife *Quiz Team* pada mata pelajaran IPA kelas IV terhadap hasil belajar di SDN 1 Ngadirejo kabupaten Tamanggung tahun pelajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tife *Quiz Team* efektif terhadap hasil belajar.

2. Metode Pembelajaran Tife STAD Terhadap Minat dan Hasil Belajar

STAD adalah salah satu dari tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran dengan model STAD mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian akan mampu membangkitkan semangat bagi siswa untuk belajar sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Nikmah et al., 2016).

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif, STAD didesain untuk memotivasi siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru. Pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim, tim heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Model pembelajaran tife STAD lebih menekankan pada pembentukan kelompok, kelompok yang akan dibentuk nantinya akan berdiskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan, oleh karna itu model pembelajaran STAD dapat membuat siswa untuk saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil penelitian variabel minat belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk metode pembelajaran STAD sebesar 71 dan skor terendah sebesar 44. Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 58.0323 dengan standar deviasi adalah 6.2742.

Sedangkan Hasil penelitian variabel hasil belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk metode pembelajaran STAD skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 70. Berdasarkan data diperoleh rata-rata sebesar 80.87097 dengan standar deviasi 7.1821. langkah-langkah pada model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), kemudian guru menyajikan pelajaran kemudian memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Kemudian guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat guru memberikan kuis siswa tidak boleh saling membantu, setelah selesai diadakan kuis guru mengevaluasi, setelah selesai mengevaluasi kemudian guru memberikan kesimpulan dalam memberikan kesimpulan guru memberikan penghargaan kepada tim yang terbaik, penghargaan diberikan kepada tim dengan kriteria tertentu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia adalah dengan cara merubah paradigma pembelajaran, dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) kearah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). *Teacher centered* adalah suatu metode pembelajaran di managuru yang lebih mendominasi kelas (Nur Syamsu et al., 2019).

Meskipun kedua metode ini dapat meningkatkan minat dan hasil belajar tetapi dikelas yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran STAD. Hasil pengujian hipotesis dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan pada bab II dapat diterima, artinya ada perbedaan minat dan belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru terbukti signifikan, dengan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dengan nilai t-hitung $5.8098 > 2.000$, sedangkan hasil uji hipotesis variabel hasil belajar dengan nilai t- hitung $2.0414 > 2.000$ pada taraf signifikan 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tipe *Quiz Team* dengan metode pembelajaran tipe STAD. Hasil penelitian variabel minat belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk kelas *Quiz Team* sebesar 72 dan skor terendah sebesar 56, sedangkan untuk kelas STAD skor tertinggi sebesar 71 dan skor terendah sebesar 44. Berdasarkan data diperoleh nilai rata-rata kelas *Quiz Team* sebesar 64.5333 dengan standar deviasi 4.2970, sedangkan untuk kelas STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 58.0323 dengan standar deviasi 6.2742. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk minat belajar yaitu kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*, sedangkan nilai terendah untuk minat belajar yaitu kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran STAD. Hasil penelitian variabel hasil belajar menunjukkan bahwa diketahui skor tertinggi untuk kelas *Quiz Team* 97 dan skor terendah sebesar 70, sedangkan untuk kelas STAD skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 70. Berdasarkan data diperoleh rata-rata kelas *Quiz Team* sebesar 83.4667 dengan standar deviasi 6.8669, sedangkan untuk kelas STAD diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.87097 dengan standar deviasi 7.1821. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi untuk hasil belajar yaitu kelas eksperimen 1 yang menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team*, sedangkan nilai terendah untuk hasil belajar yaitu kelas eksperimen 2 yang menggunakan metode pembelajaran STAD. Hasil pengujian hipotesis dapat dibuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan pada bab II dapat diterima, artinya ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Quiz Team* dengan metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Jerowaru terbukti signifikan, dengan hasil uji hipotesis variabel minat belajar dengan nilai $t\text{-hitung} > 2.000$, sedangkan hasil uji hipotesis variabel hasil belajar dengan nilai $t\text{-hitung} > 2.000$ pada taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fitri, & Ade Akhmad Saputra. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas di PAUD Al-Basyir Desa Tanjung Baru. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 88–101.
- Gumamah, S., & Rapsanjani, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Active Learning Tipe Team Game Tournament Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Authentic Research*, 2(1), 39–53. doi: 10.36312/jar.v2i1.2130
- I Pande Putu Alit Antara. (2019). Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Penggunaan Alga Baltarman Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kimia.

Wabana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya, 13(2), 88–100.
doi: <https://doi.org/10.23887/wms.v13i2.20991>

- Muhamad Zaryl Gapari. (2024a). Hubungan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs NW Sepit. *Faizji: Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024b). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faizya: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Nikmah, Erlita Hidayah, Achmad Fatchan, & Yuswanti Ariani Wirahayu. (2016). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions(STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–17.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. doi: 10.23887/ijee.v3i3.19450
- Rahma Adzkia, Friska Anastasya, Nur Syahda Awalliyah, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Manajemen Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana. *Al-Gafari: Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 278–289.
- Rokhanah, N., Widowati, A., & Sutanto, E. H. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3173–3180. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.860
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.